Pedagogy **p-ISSN: 2502-3802**
Volume 11 Nomor 4 **e-ISSN: 2502-3799**

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI MURID PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI SATUAN PANJANG DAN BERAT KELAS III SD

Rosiana[1], Kusno[2], Wiwin Kurniawati[1]
PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar[1,2,3], Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[1,2,3], Universitas Muhammadiyah Purwokerto[1,2,3]
rosiana.rosiana0408@gmail.com[1]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan numerasi murid melalui penggunaan *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi satuan panjang dan berat pada pelajaran Matematika kelas III sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus dengan murid berjumlah 30. Setiap siklus memiliki alur pembelajaran yang sama yaitu perencanaan, aksi, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi selama pembelajaran. Hasil penelitian yang didapat memperlihatkan terdapat perkembangan hasil penilaian murid siklus I senilai 2.331 dari maksimal skor 3.240 atau 71,94% berkategori cukup, yang berkembang pada siklus II yaitu senilai 2.694 atau 83,15% berkategori baik. Nilai rata-rata pada aspek kognitif berkembang dari 72,67 menjadi 83,33. Perkembangan aspek-aspek yang dinilai dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran Matematika materi satuan panjang dan berat. Model PBL dinilai mampu menjadi solusi bagi murid dalam mencerna konsep matematika, menyelesaikan masalah sehari-hari, diskusi, dan masalah kontekstual lainnya. Maka dari itu, PBL dinilai memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan numerasi murid sekolah dasar.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Numerasi, Satuan Panjang, Satuan Berat, Matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan suatu mata pelajaran di sekolah dasar yang berperan penting untuk murid dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran matematika mengarahkan murid untuk tidak hanya ahli dalam rumus dan berhitung, namun juga dapat mengatasi masalah dalam kesehariannya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki untuk mengatasi sebuah permasalahan nyata yaitu kemampuan numerasi (Masliah & Nirmala, S., 2023).

Kemampuan numerasi adalah suatu keahlian menggunakan konsep, fakta, dan alat matematika dalam mengatasi masalah yang kemungkinan terjadi dalam kehidupan nyata. Keahlian ini dapat berupa keahlian mencerna informasi berbentuk angka, menghitung, menerjemahkan hasil atau data, serta pengambilan keputusan berdasarkan informasi kuantitatif yang dimiliki (Junaidi & Pratikno, A., 2024). Oleh karena itu, kemampuan numerasi yang dimiliki murid tidak hanya sebatas keahlian dalam menghitung, namun juga mencerna serta mengaplikasikan matematika dalam keadaan yang tepat di kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi matematika yang memiliki hubungan berat dalam kehidupan nyata yaitu satuan panjang dan berat, misalnya menghitung uang kembalian, mengukur panjang meja, mengukur jarak suatu tempat, dan menimbang bahan makanan. Dalam pembelajaran ini, murid diminta dapat memahami satuan pengukuran, melakukan konversi atau mengubah satuan, serta mengatasi persoalan nyata yang berhubungan dengan sebuah pengukuran. Tetapi, kegiatan belajar mengajar ini memiliki tantangan yaitu menciptakan kegiatan belajar yang dapat mengikutsertakan murid secara langsung dalam proses pengukuran dan menciptakan cara menyelesaikan permasalahan secara mandiri.

Permasalahan tersebut memperlihatkan dibutuhkannya penggunaan model yang dapat menjadi penghubung konsep matematika dengan situasi kontekstual. Model PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan persoalan nyata sebagai titik awal suatu kegiatan belajar mengajar. Model PBL ini memandu murid mencerna persoalan, mengelola kegiatan belajar, melakukan sebuah penyelidikan, mengembangkan solusi dari sebuah persoalan, serta dapat mengungkapkan solusi sebagai alat pemecahan masalah yang sedang dipelajari.

Perolehan pengalaman pengaplikasian konsep matematika secara langsung yang dapat dilakukan oleh murid yaitu dapat melalui materi satuan panjang dan berat. Pada materi ini murid dapat diminta melakukan penyelidikan terhadap panjang benda yang ada di dalam kelas, membandingkan hasil pengukuran benda, menghitung berat benda, dan mengatasi persoalan misalnya pada kegiatan jual beli di kantin sekolah. Kegiatan ini dapat membantu murid memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejumlah hasil penelitian terdahulu mengungkapkan PBL dapat mendukung pembelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian terkait model PBL dan literasi numerasi mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah akan dapat memberikan peluang kepada murid untuk menerapkan konsep matematika dan mengatasi permasalahan nyata (Sari et al., 2024). Dengan demikian, model PBL dapat menjadi langkah meningkatkan kemampuan numerasi murid dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan masalah nyata (Mawarsari & Wardani, 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengungkapkan penggunaan PBL dalam pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat kelas III sekolah dasar serta menelaah perkembangan kemampuan numerasi murid berdasarkan rekapitulasi nilai siklus I dan siklus II.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) guna mengembangkan keahlian numerasi murid pada pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus alur pembelajaran yaitu perencanaan, Tindakan atau aksi, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu murid kelas III sekolah dasar yang berjumlah 30 murid.

Tahap perencanaan yaitu tahap awal yang dilakukan untuk membuat perangkat pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran beserta sumber belajarnya, dan menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahap kedua yaitu tindakan atau aksi yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar berdasarkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Dalam tahap ini, murid dibimbing untuk mencerna persoalan, melakukan diskusi kelompok, melaksanakan sebuah penyelidikan sederhana, dan mengungkapkan hasil pengatasan masalah yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya yaitu tahap pengamatan yang dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung guna melihat keikutsertaan murid selama proses pembelajaran dan mengetahui perkembangan proses belajar mengajar yang sedang dilaksanakan. Tahap terakhir yaitu refleksi yang didapat dari hasil pengamatan dan

penilaian guna membenahi pelaksanaan aksi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid, sedangkan observasi untuk melihat proses kegiatan belajar yang dilaksanakan. Carwi et al. (2024) dan Afandi & Ernawati (2024) juga menggunakan tes dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelasnya.

Data yang didapat kemudian diolah dengan melakukan perhitungan jumlah skor, persentase, dan rata-rata hasil penilaian murid. Hasil penilaian siklus I dan siklus II ditelaah guna melihat adanya perubahan hasil belajar dengan penggunaan PBL. Hasil telaah yang didapat diperuntukkan sebagai dasar melihat perkembangan kegiatan belajar mengajar matematika khususnya materi satuan panjang dan berat dengan menggunakan model PBL.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian yang menggambarkan kemampuan numerasi murid pada masing-masing siklus.

1. Kemampuan Numerasi Murid pada Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang dan Berat

a. Siklus I

Pembelajaran matematika siklus I materi satuan panjang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2026 di kelas III SDN 2 Dukuhwaluh dengagn melibatkan 30 murid. Pembelajaran dilakukan dengan diawali pemaparan permasalahan kontekstual atau nyata yang berhubungan dengan aktivitas pengukuran dalam keseharian murid. Murid dibimbing untuk dapat mencerna dan mengolah permasalahan, melakukan diskusi dan kerja sama kelompok, serta menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru terkait materi satuan panjang.

Berlandaskan hasil penilaian kognitif yang dilakukan pada pembelajaran di siklus I, didapati nilai murid yang dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kognitif Murid pada Siklus I

Nilai	Jumlah Murid	Persentasi
60	16	53,33%
80	9	30,00%
100	5	16,67%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1, didapati data bahwa sebanyak 16 murid mendapat nilai 60 dengan persentase 53,33%, sebanyak 9 murid mendapat nilai 80 dengan persentase 30%, dan sebanyak 5 murid mendapat nilai 100 dengan persentase 16,67%. Nilai rata-rata kognitif yang didapat murid kelas III pada siklus I yaitu 72,67.

Penilaian juga dilakukan secara keseluruhan guna mengetahui capaian pembelajaran yang telah dilakukan. Rekapitulasi hasil penilaian siklus 1 dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keseluruhan Siklus I

Komponen	Hasil
Jumlah murid	30
Jumlah skor keseluruhan	2.331
Skor maksimal	3.240
Persentase	71,94%
Kategori	Cukup

Berlandaskan Tabel 2, pendapatan skor keseluruhan murid di siklus I sebanyak 2.331 dari maksimal skor 3.240 dengan persentase 71,94% berkategori cukup. Hasil yang didapat tentunya menjadikan suatu gamabar ketercapaian pembelajaran pada siklus I.

b. Siklus II

Pembelajaran matematika siklus II materi satuan berat dilaksanakan pada tanggal 23 September 2026 di kelas III SDN 2 Dukuhwaluh Dengan jumlah

30 murid. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan membimbing murid untuk dapat ikut serta mencerna permasalahan nyata, melakukan diskusi dan kerja sama secara berkelompok, serta memaparkan hasil penyelesaikan permasalahan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan satuan berat dalam kehidupan nyata. Dari aktivitas yang dilakukan murid, didapati peluang bagi murid untuk dapat menerapkan konsep mpengukuran, perhitungan, dan memaparkan jawaban yang didapat.

Tabel 3. Distribusi Nilai Kognitif Murid pada Siklus II

Nilai	Jumlah Murid	Persentase
60	5	16,67%
80	15	50,00%
100	10	33,33%
Jumlah	30	100%

Dilihat dari Tabel 3, didapai sebanyak 5 murid mendapat nilai 60 atau 16,67%. Sebanyak 15 murid mendapat nilai 80 atau 50%, dan sebanyak 10 murid mendapat nilai 100 atau 33,33%. Rata-rata nilai kognitif murid yang didapat di siklus II yaitu 83,33.

Selanjutnya, hasil penilaian keseluruhan di siklus II adalah sebagai berikut pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keseluruhan Siklus II

Komponen	Hasil
Jumlah murid	30
Jumlah skor keseluruhan	2.694
Skor maksimal	3.240
Persentase	83,15%
Kategori	Baik

Berlandaskan pada data yang dipaparkan pada Tabel 4, jumlah skor keseluruhan yang didapat murid kelas III di siklus II yaitu 2.694 dari skor maksimalnya yaitu 3.240 dengan persentase sebanyak 83,15% berkategori baik.

Pembelajaran di siklus II menjadikan peluang bagi murid untuk dapat ikut serta secara langsung dalam aktivitas memecahkan sebuah permasalahan. Murid dibimbing untuk dapat mencerna informasi dalam soal, menentuan satuan pengukuran yang digunakan, menghitung, serta memaparkan hasil yang didapat. Aktivitas ini tentunya sesuai dengan pembelajaran numerasi yang mengutamakan penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

2. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang berdasar pada suatu permasalahan nyata sebagai suatu titik awal atau dasar dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Materi satuan panjang dan berat dalam pembelajaran matematika pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu persoalan yang berhubungan dengan kegiatan pengukuran yang dapat dijumpai murid dalam kehidupan nyata. Tujuan dari penggunaan model ini yaitu memberikan peluang belajar yang lebih bermakna menggunakan aktivitas mencermati sebuah persoalan, kegiatan diskusi dan kerja sama, mencari sebuah informasi, serta pengatasan dari suatu persoalan.

Penggunaan PBL dalam penelitian ini dilakukan dengan lima alur penelitian yaitu.

a. Orientasi murid terhadap masalah

   Tahap ini merupakan tahap awal dari suatu kegiatan pembelajaran yang mengharuskan guru memberikan permasalahan yang berhubungan dengan materi satuan panjang dan berat. Misalnya, guru memberikan

situasi tentang aktivitas mengukur panjang meja, tinggi suatu benda, ataupun melakukan perbandingan berat beberapa benda kepada murid. Guru membimbing murid agar mencerna informasi yang telah disiapkan dan dapat menjumpai sesuatu yang harus diselesaikan. Persoalan tersebut menjadi dasar murid agar melakukan aktivitas mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan yang nyata atau pernah dialami murid.

b. Mengorganisasikan murid untuk belajar

   Guru membagi murid menjadi beberapa kelompok dan meminta murid untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara berkelompok. Setiap kelompok mendapatkan persoalan yang berhubungan dengan satuan panjang dan berat. Murid dibimbing oleh guru agar melakukan diskusi, kerja sama, dan membuat strategi menyelesaikan sebuah persoalan. Aktivitas ini memberikan peluang bagi murid untuk dapat belajar secara berkelompok dan dapat bertukar pikiran satu sama lain.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

   Murid melakukan sebuah aktivitas penyelidikan sederhana guna mendapatkan sebuah informasi yang tentunya diperlukan untuk mendukung pengatasan persoalan yang didapatkan dari guru. Pendampingan dan bimbingan guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh murid saat mencerna konsep pengukuran, menentukan suatu satuan, serta melakukan sebuah perhitungan. Pada tahap ini, murid diminta untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan untuk mendukung penyelesaikan dari sebuah permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

   Setelah dilakukannya penyelesaian masalah, setiap kelompok diminta untuk dapat memaparkan hasil yang diperoleh dari diskusi dan kerja sama secara berkelompok. Pada tahap ini, murid diminta untuk memaparkan strategi yang dipilih guna menyelesaikan soal yang diberikan dan memaparkan hasil dari perhitungan kelompoknya

masing-masing. Dari aktivitas ini, murid mendapat peluang untuk dapat saling bertukar pikiran dan saling menghargai satu sama lain.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap akhir, guru dan murid menganalisis hasil penyelesaian persoalan yang didapat oleh murid secara bersama. Pemberian penguatan mengenai konsep satuan panjang dan berat yang diberikan oleh guru, serta aktivitas diskusi terhadap kesalahan pengertian yang tentunya dapat dijumpai selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, murid uga diberikan bimbingan untuk dapat melakukan pemeriksaan ulang terhadap strategi penyelesaian persoalan yang digunakan untuk mengatasi persoalan yang diberikan oleh guru serta dapat mencerna dengan baik keterkaitan antara permasalahan dengan konsep matematik yang telah diajarkan oleh guru.

Penggunaan alur PBL yang dilakukan sesuai dengan penelitian Mawarsari & Wardani (2022) mengenai pengaruh model PBL terhadap kemampuan numerasi murid sekolah. Masliah & Nirmala (2023)mengungkapkan bahwa PBL sebagai model pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya suatu perkembangan keahlian literasi numerasi murid. Guswindrayani et al. (2025) juga menggunakan PBL disertai LKPD digital Liveworksheet dalam pembelajaran matematika materi pengukuran panjang dan berat kelas III sekolah dasar.

Berlandaskan dari penerapan beberapa penelitian terdahulu tersebut, PBL dianggap dapat memberikan peluang murid dapat ikut serta secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui aktivitas memahami masalah, mencari informasi yang diperlukan, diskusi, kerja sama, serta memaparkan hasil penyelesaian masalah. Aktivitas ini tentunya dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang tidak hanya terpusat pada hitungan, namun juga terhadap proses berpikir serta penerapan konsep matematika dalam kehidupan nyata.

3. Peningkatan kemampuan numerasi melalui model problem based learning (PBL)

Penggunaan model PBL pada pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat memberi peluang pada murid agar mampu mengasah pemahaman menggunakan persoalan yang nyata. Murid dibimbing agar tidak hanya dapat mengingat atau menghafal satuan panjang dan berat menggunakan perhitungan, namun dibimbing juga untuk dapat mencerna informasi dengan baik, memilih solusi permasalahan yang dianggap tepat, serta menerapkan konsep matematika pada situasi yang dijalani dalam keseharian.

Untuk dapat mengetahui perkembangan hasil penilaian dari pembelajaran di siklus I dan siklus II, maka diperlukannya adanya analisis terhadap hasil yang didapat dari siklus I dan siklus II. Berikut perbandingan hasil penilaian dari siklus I dan siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Komponen	Siklus I	Siklus II
Jumlah murid	30	30
Jumlah skor keseluruhan	2.331	2.694
Skor maksimal	3.240	3.240
Persentase	71,94%	83,15%
Kategori	Cukup	Baik
Rata-rata nilai kognitif	72,67	83,33

Berlandaskan Tabel 5, hasil penilaian keseluruhan memperlihatkan bahwa terdapat perkembangan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I didapati persentase sebanyak 71,94% berkategori cukup, sedangkan di siklus II didapat persentase sebanyak 83,15% berkategori baik. Dari data yang didapat, terlihat adanya peningkatan sebesar 11,21%.

Perkembangan yang terjadi dari siklus I dan siklus II juga dapat diketahui dari rata-rata nilai kognitif yang didapat oleh murid. Rata-rata nilai di siklus I sebanyak 72,67 dan di siklus II sebanyak 83,33. Hasil yang didapat telah memperlihatkan perkembangan capaian kognitif murid selama dilakukannya tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Perkembangan hasil penilaian ini sesuai dengan Junaidi & Pratikno (2024) yang memaparkan terkait pengaruh model PBL dengan keahlian numerasi matematika murid di sekolah dasar. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eprilia et al. (2023) yaitu PBL dianggap sebagai pendukung dalam perkembangan numerasi materi pecahan di kelas III SD. Dengan demikian, temuan penelitian terdahulu dapat memperkuat pembelajaran yang berlandaskan masalah dapat mendukung perkembangan kemampuan matematika murid yang tentunya sesuai dengan konteks kehidupan nyata yang dialami murid dalam kesehariannya.

Media ajar juga menjadi salah satu aspek pendukung yang dapat menjadikan murid memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Yustitia & Kusmaharti (2024) memaparkan bahwa media ajar domino dalam pembelajaran numerasi menggunakan model PBL, dan penelitian yang dilakukan Shidqi et al. (2025) memaparkan penggunaan PBL berbasis STEM terhadap keahlian numerasi murid. Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohmat et al. (2026) mengenai penggunaan PBL yang dibantu Google Sites pada penguatan keahlian murid di sekolah dasar.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan penggunaan PBL yang disertai adanya peningkatan dari hasil penilaian murid yang dilakukan selama dua siklus pembelajaran pada pelajaran matematika materi satuan panjang dan berat. Permasalahan nyata serta kesempatan murid dalam melakukan diskusi dan kerja sama tentunya menjadikan murid mendapatkan peluang untuk dapat menerapkan konsep matematika dengan permasalahan nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu opsi yang

mendukung pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat untuk dapat meningkatkan kemampuan numerasi murid sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat kelas III sekolah dasar memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil penilaian murid selama dua siklus pembelajaran. Pada siklus I, didapati skor keseluruhan 2.331 dari skor maksimal 3.240 atau sebanyak 71,94% berkategori cukup, sedangkan pada siklus II didapati skor keseluruhan 2.694 dari skor maksimal 3.240 atau sebanyak 83,15% berkategori baik. Perolehan rata-rata nilai kognitif murid memperlihatkan adanya peningkatan dari 72,67 di siklus I menjadi 83,33 di siklus II.

Penggunaan PBL pada pembelajaran matematika mampu memberikan peluang kepada murid agar dapat belajar berlandaskan permasalahan nyata yang sering dialami oleh murid, melakukan diskusi dan kerja sama secara berkelompok, melakukan sebuah penyelidikan sederhana selama proses pembelajaran berlangsung, serta memaparkan hasil yang didapat guna menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Aktivitas ini tentunya dapat mendukung murid untuk dapat mengaitkan konsep matematika satuan panjang dan berat dengan pengalaman yang dimiliki murid dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, model PBL dianggap menjadi salah satu alternatif yang dapat mendukung proses belajar mengajar matematika guna meningkatkan kemampuan numerasi yang dimiliki murid.

Guru disarankan untuk dapat menggunakan permasalahan yang sering dijumpai murid dan dekat dengan kehidupan nyata murid serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran pada aktivitas diskusi, kerja sama, dan menetapkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk dapat menggunakan instrumen numerasi yang lebih spesifik agar peningkatan kemampuan numerasi murid dalam mencerna informasi kuantitatif, penggunaan konsep pengukuran, melakukan perhitungan, dan menerjemahkan hasil yang dapat diukur secara lebih terarah.

Daftar Pustaka

Afandi, M., & Ernawati, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Model PBL Berbantuan Video Pembelajaran dan Media Konkrit Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, *4*(1), 79–95. http://dx.doi.org/10.30659/jp-sa.4.1.79-94

Carwi, W., Taufik, A., & Sahunah, U. (2024). Peningkatan kemampuan numerik siswa kelas 3 SD Negeri 2 Situmandala melalui problem-based learning dengan media pembelajaran pipet dan gelas ukur. *Jurnal Penelitian Guru*, *2*(1), 321–326.

Eprilia, W., Damayanti, D., & Hasmalena, H. (2023). Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang untuk Meningkatkan Kemampuan Numerasi pada Materi Pecahan kelas 3 SD. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 1388–1401. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5144

Guswindrayani, D., Najuba, N., Rahmawati, R. P., Rusnilawati, & Rahmad, C. (2025). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Berbasis LKPD Digital Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 di SD Djama'atul Ichwan Surakarta pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Panjang dan Berat pada Tahun Ajaran 2024/202*. *2*(04), 306–312.

Junaidi, & Pratikno, A., S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi Matematika. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Masliah, L., & Nirmala, S., D. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3736–3746.

Mawarsari, N., & Wardani, K. W. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Numerasi pada Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 5461–5465.

Rohmat, R., Wakhudin, W., Anggoro, S., & Aryani, I. K. (2026). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Media Google Sites dalam Penguatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *7*(2), 1108–1119. https://doi.org/10.37985/jer.v7i2.3794

Sari, D. E. P., Maryono, M., & Putri, A. G. E. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Panjang dan Berat Siswa Kelas III di SDN 80/I Muara Bulian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 13823–13833. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6358

Shidqi, A. R., Hardiansyah, F., & Astuti, Y. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis STEM terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *6*(3), 511–517. https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2459

Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2024). Problem Based Learning Berbantuan Domino untuk Pembelajaran Numerasi Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3528–3534. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1341